

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015, p. 8).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti dalam penelitian ini yaitu lewat dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan atau data historis (Sugiyono, 2015, p. 225).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dasar yang bertujuan untuk menguji tentang ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Return On Equity*), dan solvabilitas (*Debt To Equity*) terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok dan sub sektor farmasi. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk pengambilan sampel.

3.2 Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2012, p. 3). Ketepatan waktu disini berarti bahwa informasi tersebut dapat tersedia saat dibutuhkan, terutama dalam setiap pengambilan keputusan bisnis (ekonomi). Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut memiliki umpan balik, prediktif, dan dapat tersedia atau disajikan secara tepat waktu (Hery, 2015, p. 9)

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang timbulnya variabel dependen (Hery, 2015, p.

39). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas sebagai variabel bebas.

3.2.2.1 Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek nya (Hanafi, 2007, p. 76).

3.2.2.2 Provitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015, p. 226).

3.2.2.3 Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kemlai utang nya (Fahmi, 2011, p. 54).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, p. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2012-2016. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu

sub sektor makan & minuman, sub sektor rokok dan sub sektor farmasi sebanyak 30 perusahaan, dan digunakannya tahun periode ini untuk melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996
4	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
6	DVLA	Darya Varia Laborataria Tbk	11 November 1994
7	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
8	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
9	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
11	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17 April 2001
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
13	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	4 Juli 2001
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
15	MERK	Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
17	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
18	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
19	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
20	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	5 Maret 1990
21	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
22	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	8 Juni 1990
23	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5 Januari 1993
25	SKLT	Sekar Laut Tbk	8 September 1993
26	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29 Maret 1983
27	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
28	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Januari 1994
29	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2 Juli 1990
30	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Des 2012

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015, p. 81). Adapun yang menjadi kriteria pemilihan sampel adalah.

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada sektor industri barang konsumsi yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok dan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.
2. Perusahaan tersebut sudah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak berakhir tanggal 31 Desember.
4. Laporan keuangan perusahaan untuk periode 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 yang dinyatakan dalam mata uang asing.
5. Menampilkan data dan informasi lengkap yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.
6. Perusahaan yang tidak memiliki saldo negatif untuk saldo laba setelah pajak dan saldo ekuitas. Hal ini dikarenakan sulitnya menginterpretasi pada saldo negatif.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok dan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.	30
Perusahaan tersebut sudah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.	(11)
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak berakhir tanggal 31 Desember.	(0)
Laporan keuangan perusahaan untuk periode 2012, 2013, 201, 2015 dan 2016 yang dinyatakan dalam mata uang asing..	(0)
Menampilkan data dan informasi lengkap yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.	(3)
Perusahaan yang tidak memiliki saldo negatif untuk saldo laba setelah pajak dan saldo ekuitas. Hal ini dikerenakan sulitnya menginterpretasi pada saldo negatif	(4)
Sampel Penelitian	12

Sumber: www.idx.co.id

Sebanyak 18 perusahaan tidak memenuhi dalam kriteria dalam pemilihan sampel. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan dalam 5 tahun. Jadi sampel sebanyak 60 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang merupakan data berbentuk angka, diamati

secara fisik, dicatat, diklasifikasi dan diolah berdasarkan waktu dan tempat yang sesuai dengan peristiwa. Bentuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data historis laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai tahun 2016.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang sudah tersedia , jadi peneliti tinggal memanfaatkan data menurut kebutuhannya. Data yang diperoleh peneliti tidak langsung pada objek penelitian dan data tersebut diamati dari www.idx.co.id dan ticmi.co.id.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015, p. 224). Dalam penelitian ini menggunakan yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi laporan keuangan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2015, p. 240).

3.4.4 Instrumen yang Digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok dan sub sektor farmasi yang terdaftar di IDX yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2015, p. 147). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Analisis data kuantitatif ini juga diawali dengan mengumpulkan data-data yang mewakili sampel dalam penelitian ini, kemudian data-data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) sehingga akan dihasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis. SPSS merupakan salah satu software yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan, dan analisis data secara statistik (Sujarweni, 2016, p. 32).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi ini,

dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar memenuhi sifat estimasi regresi yang dinamakan BLUES (*Best Linear Unbiased Estimator*).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015, p. 147).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai mean, minimum, maximum, dan standar deviasi. Mean adalah nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian. Minimum adalah nilai paling rendah dari setiap variabel dalam suatu penelitian. Maximum adalah nilai paling tinggi dari setiap variabel dalam suatu penelitian. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari data-data yang digunakan terhadap nilai rata-rata untuk setiap variabel dalam suatu penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sebelum melakukan analisis regresi maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghilangkan bias dari data-data yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji asumsi klasik ini terdiri dari empat uji yang akan dilakukan. Keempat uji tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* (Wibowo, 2012, p. 61) .

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *histogram regression residual* dan grafik normal *probability plots* dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Pada histogram model memiliki distribusi normal jika bentuk kurva menyerupai lonceng, *bell shaped*.
- b. Pada diagram normal P-P plot *regressionstandardized*, keberadaan titik-titik berada pada sekitar garis dan pada *scatter plot* nampak menyebar, hal ini menunjukkan bahwa model berdistribusi normal (Wibowo, 2012, p. 69).

Untuk meyakinkan baha data benar-benar memiliki data berdistribusi mormal, ada baiknya diuji lagi dengan menggunakan pendekatan *numeric*, yaitu pengambilan keputusan berdasarkan besaran nilai kuantitatif yang diperbandingkan. Uji ini diperlukan untuk menghindari keputusan menyesatkan jika peneliti hanya menggunakan pendekatan gambar dan grafik (Wibowo, 2012, p. 69).

Pada penelitian ini untuk menggunakan uji tersebut adalah menggunakan analisis uji Kolomogorov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika:

- a. Nilai kolomogorov – Smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$
- b. Nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$ (Wibowo, 2012, p. 72).

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu meengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *coss section* atau *time-series* (Wibowo, 2012, p. 101). Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menurut Gujarati (1995), dapat diketahui dengan menggunakan grafik, metode Durbin-Watson, metode runtest, dan uji statistik non parametrik (Wibowo, 2012, p. 101).

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d_{\text{hitung}} < d_l$ maka tidak terjadi autokorelasi (V Wiratna, 2016, p. 231). Jika nilai $d_u < d_{\text{hitung}} < 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi (V Wiratna,

2016, p. 232). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Durbin-Watson.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi (Wibowo, 2012, p. 87).

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut dengan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Caranya dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut (Wibowo, 2012, p. 87).

Menurut Algifari (2000) dalam (Wibowo, 2012, p. 87), jika nilai VIF - 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinierita. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan mengkorelasikan antara variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,05 maka dikatakan persamaan tersebut tidak mengandung multikolinieritas.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedstisitas ini diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *Park Gleyser* dengan cara mengkorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai alphanya (0.05), maka model tidak mengalami Heteroskedastisitas (Wibowo, 2012, p. 93).

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linier sederhana. Didalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai darimasing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi itu adalah naik atau turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi.

Regresi Linier berganda dalam penelitian ini dinotasikan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

x1 = Likuiditas

x2 = Profitabilitas

x3 = Solvabilitas

x_n = Variabel independen ke - n

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinansi (R²)

Koefisien determinansi (R²) adalah nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ukuran ketepatan/kecocokan garis regresi yang diperoleh dari pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai R² diinterpretasikan sebagai persentase nilai yang menjelaskan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti (Wibowo, 2012, p. 121).

Analisis determinan digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas (Wibowo, 2012, p. 135) . Rumus

untuk mencari koefisien determinan (R^2) secara umum adalah (Wibowo, 2012, p. 136)

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of squares Total}} \quad \text{Rumus 3.2 Uji } R^2$$

Penerapan koefisien determinasi dengan menggunakan dua variabel independen rumusnya adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{(ryx)^2 - 2 (ryx_1) (ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.3 Uji R^2 Dua Variabel Independen

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

ryx_1 : Korelasi X_1 dengan Y

ryx_2 : Korelasi variabel X_2 dengan Y

rx_1x_2 : Korelasi variabel X_1 dengan variabel X_2

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2011, p. 51). Hasil

uji F pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda.

Untuk menghitung nilai F dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{r^2}{1-r^2} (n - 2) \quad \textbf{Rumus 3.4 Uji F}$$

Keterangan:

- F : Nilai f
 r^2 : Koefisien determinasi
 n : Banyaknya sampel

Menurut (Priyatno, 2011, p. 51) untuk menentukan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria untuk pengujian hipotesis adalah :

- a. H_0 diterima jika $f\text{-hitung} \leq f\text{-tabel}$.
- b. H_0 ditolak jika $f\text{-hitung} \geq f\text{-tabel}$.

Untuk menentukan besaran $f\text{-tabel}$ digunakan rumus $n-k-1$ dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel data dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3.5.4.2 Uji t

Menurut Priyatno (2011:52) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung. Hasil uji t pada *output Coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji pengaruh

likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas secara parsial terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Untuk mencari tingkat signifikansi koefisien didapat dari nilai koefisien regresi dibagi dengan kesalahan bakunya dengan rumus (Wibowo, 2012, p. 122):

$$t = \frac{B}{Std.Errors} \quad \text{Rumus 3.5 Uji t}$$

Menurut Priyatno (2011:52), Koefisien regresi sebuah variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen jika nilai t-hitung > t-tabel, atau probabilitas (Sign.t) < α . Dengan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Selain itu menurut Priyatno (2011:52) kriteria untuk pengujian hipotesis adalah:

- a. Ho diterima jika $-t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$.
- b. Ho ditolak jika $-t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$.

Untuk menentukan besaran t-tabel digunakan rumus $\alpha = 5\% : 2$ dengan derajat kebebasan $n-2$ atau $\alpha = 5\% 2 : n-2$, dimana n adalah jumlah responden.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur, sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tepatnya IDX

perwakilan Batam, Kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No.11, Teluk Tering Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dalam pembuatan skripsi ini dibagi kedalam beberapa tahapan yang seperti terlihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																			
		Sep				Okt				Nov				Des		Jan				Feb	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2
1	Penentuan Topik	■	■																		
2	Judul		■	■																	
3	Bimbingan Skripsi					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
4	Pengajuan Surat Penelitian					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■						
5	Pengumpulan data													■	■	■	■	■	■		
6	Pengolahan Data														■	■	■	■	■	■	■
7	Pemeriksaan Laporan Penelitian															■	■	■	■	■	■